

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap penyakit. Dengan demikian, jika terkena penyakit tersebut, seseorang tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Ada banyak penyakit menular di Indonesia yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain difteri, pertusis, tetanus, tuberculosis (TBC), campak, poliomielitis, hepatitis B, hepatitis A, hemofilus influenza tipe B (Hib) dan HPV (*Human papiloma Virus*) (Kementerian Kesehatan RI., 2023).

Pada tahun 2017 di Indonesia belum mencapai target Renstra dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu sebesar 91,1%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,5% menjadi 90,6% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,1% dari tahun sebelumnya dan telah mencapai target Renstra yaitu sebesar 93,7%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 10,4% menjadi 83,3%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami peningkatan dengan penambahan sebesar 0,9 % dari tahun sebelumnya menjadi 84,2%. Sedangkan menurut tingkat provinsi, 6 provinsi yang dapat mencapai target Renstra tahun 2021, dan terdapat 28 provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2021 yaitu dengan target Renstra 2021: 93,6% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Pada tahun 2019 Provinsi DKI Jakarta telah mencapai target Renstra dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu sebesar 100,00 %. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 26,8% menjadi 73,2% dan pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 9,9% menjadi 63,3%. Dan pada tahun 2021 Provinsi DKI Jakarta menduduki peringkat terendah keenam sebelum Riau, Papua Barat, Sumatrer Barat, Papua dan Aceh (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Pemberian imunisasi yang tidak lengkap menimbulkan angka kesakitan dan kematian akibat terserang Tuberkulosis, Poliomeilitis, Campak, Hepatitis B, Difteri, Pertusis dan Tetanus Neonatorum. Banyak hal yang mempengaruhi naik turunnya cakupan imunisasi di suatu wilayah diantaranya pengetahuan, pendidikan, kepercayaan, sikap, persepsi, motivasi dan perilaku kesehatan orang tua (Dillyana & Nurmala, 2019).

Terlaksananya program Imunisasi Nasional secara menyeluruh diperlukan adanya kerjasama dari beberapa pihak. Diantaranya adalah peran ibu yang merupakan faktor penting bagi seorang anak untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Dalam aspek ini indikator pengetahuan, kepercayaan, motivasi dan perilaku kesehatan orang tua berkorelasi terhadap ketepatan sasaran imunisasi (Triana, 2017). Selain itu, ketersediaan fasilitas kesehatan, peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk menyebarkan informasi yang benar. Kurangnya informasi akan berpengaruh terhadap aspek kurangnya pengetahuan dan kepatuhan orang tua memberikan imunisasi yang lengkap (Fajriyah, et al 2021).

Berdasarkan penelitian Maidartati *et al.*, (2020) terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Kabupaten Bandung. Dari 42 responden dalam penelitian ini didapatkan hasil *Chi-Square* yaitu *p-value* 0,000 artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Kabupaten Bandung (Maidartati *et al.*, 2020).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrah, dkk (2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia < 12 bulan wilayah kerja Puskesmas Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020 dengan hasil nilai *Chi-Square* yaitu *p value* $0,929 \geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

usia < 12 bulan wilayah kerja Puskesmas Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020 (Afra dkk, 2021).

Hasil penelitian lain yang dilakukan Surury, *et al* (2021) tentang analisa faktor risiko ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi mendapatkan kesimpulan bahwa beberapa faktor yang memiliki hubungan signifikan terhadap pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi antara lain pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, sikap ibu serta dukungan keluarga. Sejalan dengan penelitian Yasin, dkk (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, paparan edukasi, pengetahuan ibu tentang IDL, sikap ibu, jarak rumah dengan tempat pelayanan imunisasi dan kondisi bayi pada saat jadwal imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas mengemukakan bahwa pengetahuan ibu adalah faktor yang paling dominan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, seorang ibu dengan pengetahuan tinggi dapat berfikir dan mempertimbangkan sebab akibatnya sebelum bertindak. Pada umumnya semakin tingginya pendidikan akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2021). Pengetahuan dapat dijabarkan sebagai pengelompokan informasi yang diserap setelah dipahami seseorang, diperoleh selama proses belajar atau perjalanan hidup sehingga dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri sesuai dengan informasi yang diterima (Bagaskoro, 2019).

Pada era digitalisasi seperti sekarang ini informasi sangat mudah untuk diperoleh. Baik informasi yang benar maupun yang salah akan dengan cepat sampai pada masyarakat, bahkan penggiringan opini yang buruk itu lebih mudah tersampaikan dan mudah pula diterima oleh masyarakat. Sebagai contoh berita tentang satu efek samping imunisasi akan sangat membuat resah masyarakat dibandingkan berita tentang 10 manfaat dari imunisasi. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat menjadi pengaruh terhadap perilaku ibu untuk pengambilan keputusan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar. Maka akan dilakukan penelitian

apakah pengetahuan dengan perilaku ibu mempunyai hubungan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana karakteristik responden seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan?
- 2) Bagaimana pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Jakarta?
- 3) Bagaimana perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Jakarta?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Jakarta

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui karakteristik responden seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan.
- 2) Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Jakarta.
- 3) Untuk mengetahui perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Jakarta.
- 4) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak Rumah Sakit agar meningkatkan sosialisasi tentang imunisasi dasar untuk menunjang kepatuhan imunisasi dasar dan mencegah adanya *drop out* imunisasi.

1.4.2 Bagi Responden

Hasil penelitian ini bisa menambah informasi bagi responden untuk mengetahui pentingnya kepatuhan imunisasi sehingga dengan semakin banyaknya informasi yang didapatkan maka kepatuhan responden semakin meningkat.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa menambah informasi atau referensi bagi peneliti lain tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.